

**MENGANALISIS NILAI-NILAI EDUKASI DALAM NOVEL
“MENTARI IMPIAN” KARYA ICHEN ZR**

Wia Krisalia¹, Rochmat Tri Sudrajat², Mimin Sahmini³

¹⁻³**IKIP Siliwangi**

¹wiakrisalia235@gmail.com, ² rochmattrisudrajat@ikipsiliwangi.ac.id, ³
miminsahmini@ikipsiliwangi.ac.id

Abstract

This article aims to analyze the educational values contained in the novel entitled *Mentari Impian* by Ichen ZR. The method used in this article is descriptive qualitative by describing the value of education and analyzing the educational value in the novel. The expected results from this article we can know and understand the educational values reflected in the behavior of the characters in the novel. The novel *Mentari Impian* has an educational value, namely the unrelenting fighting spirit of one of the characters from the novel who has a very high dream, namely wanting to become a famous writer like his idol even though there are many obstacles that hit him but the character continues to struggle to achieve his dream so that he can be used as a role model or motivation for his readers. Novel *Mentari Impian* by Ichen ZR's was chosen because it has several advantages from both its language and its content. Also, the novel *Mentari Impian* by Ichen ZR has many benefits, namely motivating and inspiring readers to keep trying to achieve their dreams.

Keywords: Analyze, Educational Value, Novel

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai edukasi yang terkandung dalam novel yang berjudul *Mentari Impian* karya Ichen ZR. Metode yang digunakan dalam artikel ini deskriptif kualitatif yaitu dengan menggambarkan nilai pendidikan dan menganalisis nilai edukasi dalam novel tersebut. Hasil yang diharapkan dari artikel ini kita dapat mengetahui dan memahami nilai-nilai edukasi yang tercermin dari perilaku tokoh-tokoh dalam novel tersebut. Novel *Mentari impian* mempunyai nilai edukasi yaitu semangat juang yang tiada hentinya dari salah satu tokoh dari novel tersebut yang memiliki mimpi yang sangat tinggi yaitu ingin menjadi penulis terkenal seperti idolanya walau banyak rintangan yang menimpanya tetapi tokoh tersebut terus berjuang menggapai mimpinya sehingga bisa dijadikan panutan atau motivasi bagi pembacanya. Novel *Mentari impian* karya Ichen ZR dipilih karena menyandang beberapa kelebihan baik dari bahasa maupun isinya. Selain itu, novel *Mentari impian* karya Ichen ZR juga memiliki banyak manfaat yakni memotivasi dan membangkitkan semangat pembaca untuk terus berusaha menggapai mimpinya.

Kata Kunci: Analisis, Nilai Edukasi, Novel

PENDAHULUAN

Nilai edukasi adalah nilai-nilai pendidikan yang mengandung perilaku individu dalam kehidupannya sendiri maupun kehidupannya dengan masyarakat, dalam penelitian ini penulis menganalisis nilai edukasi yang tergambar dari karakter tokoh dalam novel *Mentari Impian* karya Ichen ZR. Nilai edukasi dalam kehidupan pribadi atau individu merupakan nilai-nilai yang dipakai untuk melangsungkan hidup diri sendiri, mengusahakan sesuatu yang benar

serta untuk berkomunikasi atau berinteraksi. Sedangkan, nilai edukasi dalam kehidupan sosial atau bermasyarakat merupakan nilai-nilai yang mampu mengarahkan setiap seseorang saat bersikap atau berperilaku dalam kehidupan bermasyarakat. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Sukitman (2016) bahwa pendidikan nilai merupakan salah satu pendidikan yang menanamkan nilai-nilai universal. Menurut Mulyana (2010) Nilai-nilai edukasi atau nilai pendidikan adalah suatu nilai yang bisa ditangkap dari sebuah perilaku atau sikap dalam media. Inti sari dari nilai-nilai edukasi dalam kondisi pendidikan di negara kita di Indonesia yaitu pendidikan nilai, pendidikan nilai-nilai tinggi bermula dari adat bangsa Indonesia, dalam rencana mewujudkan karakter generasi muda. Novel salah satu karya yang berisi nilai edukasi.

Novel adalah sebuah karangan tertulis yang mengisahkan tentang rentetan kehidupan seseorang dengan orang-orang di sekitarnya secara terperinci dan disuguhkan secara halus (Asriani, 2016). Seiring dengan yang dikemukakan oleh Maria Ulpa (2010) bahwa novel merupakan luapan gejala sosial dalam penggalan-penggalan kehidupan yang bisa dimanfaatkan sebagai media mengetahui individu dan zamannya. Novel menjadi wujud karya sastra yang berprospek menampilkan nilai yang positif dan berguna bagi pembacanya, sehingga pembaca mudah terangsang tentang perkara atau persoalan yang berhubungan dengan kehidupan bermasyarakat serta merangsang untuk bersikap yang terpuji. Novel yang semakin berseri saat ini adalah cerita yang berlangsung terus-menerus tentang seseorang yang diubah dan diulas oleh penulis-penulis yang imajinatif, kreatif dan memegang daya cipta yang sangat tinggi. Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Samaran (2016) bahwa suatu karya sastra bisa dikatakan utuh karena terdapat unsur-unsur pembangun yang saling berkaitan di dalamnya.

Pemilihan novel yang berjudul *Mentari Impian* karya Ichen ZR dilatarbelakangi karena adanya harapan untuk menangkap nilai edukasi yang terlihat dari sikap atau karakter pemeran dalam novel *Mentari Impian* ini. Novel remaja yang berjudul *Mentari Impian* ini merupakan novel remaja yang menceritakan tentang seorang gadis yang mulai dewasa, tentang persahabatan, tentang kisah kasih di sekolah, serta impian-impian yang ingin digapainya. Misteri serta guncangan-guncangan yang datang silih berganti mewarnai kisah kehidupan gadis tersebut, yang di mana memiliki banyak nilai-nilai edukasi di dalamnya.

Topik yang akan dibahas dari penelitian ini yang berjudul “Menganalisis Nilai-Nilai Edukasi dalam Novel *Mentari Impian Karya Ichen ZR*” adalah nilai pendidikan yakni nilai sosial, moral, agama, dan estetika yang terkandung dalam novel tersebut. Topik itu penting untuk diteliti karena adanya harapan untuk mengetahui serta menafsirkan nilai-nilai edukasi yang terlihat dari karakter atau sikap pemeran dalam novel tersebut. Novel *Mentari Impian* menyanggah nilai didik positif yaitu semangat juang yang tiada hentinya dari tokoh utama novel tersebut yang memiliki mimpi yang sangat tinggi yaitu ingin menjadi penulis terkenal seperti idolanya, walaupun tidak mendapat dukungan dari orang tuanya bahkan dilarang tetapi tokoh tersebut terus berjuang meraih mimpinya sehingga bisa menjadi teladan atau motivasi untuk pembacanya. Novel *Mentari Impian* karya Ichen ZR dipilih karena menyanggah beberapa kelebihan baik dari bahasa maupun isinya. Selain itu, novel *Mentari Impian* karya Ichen ZR juga memiliki banyak manfaat yakni memotivasi dan membangkitkan semangat pembaca untuk terus berusaha menggapai mimpinya.

Terdapat sejumlah penelitian yang mempunyai kesamaan dengan penelitian ini. Maria Ulpa (2010) meneliti dengan judul penelitian “Nilai-Nilai Edukatif dalam Novel *Negeri Lima Menara Karya Ahmad Fuadi*”. Maria Ulpa menyatakan bahwa novel tersebut di dalamnya didukung lingkungan pesantren serta semua sesuatu yang tampak merupakan operasi pendidikan dan banyak mengajarkan nilai edukasi. Nilai edukasi dalam penelitian ini semata-mata hanya mengkaji nilai-nilai edukasi yang tampak dari perilaku atau karakter tokoh yang ada dalam novel tersebut. Berbeda dengan penelitian ini nilai edukasi yang dikajinya dibagi menjadi empat, yaitu nilai sosial, nilai moral, nilai agama dan nilai estetika yang terdapat pada novel *Mentari Impian* Karya Ichen ZR.

Penelitian lain yang digunakan penganalisis sebagai peninjauan adalah penelitian yang digarap oleh Nugroho (2008) dalam judul penelitiannya yaitu “Nilai Edukatif Kumpulan Cerpen *Senyum Karyamin* Karya Ahmad Tohari: Analisis Semiotika dan Implikasinya sebagai Materi Pembelajaran Sastra Indonesia di SMA”. Dalam penelitian ini penulis menyatakan bahwa berlandaskan analisis semiotika, kumpulan cerpen *Senyum Karyamin* karya Ahmad Tohari sarat dengan bahara nilai edukatif. Penelitian tersebut menelaah nilai edukasi dalam kumpulan cerpen *Senyum Karyamin* dan keterkaitannya sebagai bahan materi pembelajaran sastra Indonesia. Sedangkan, dalam penelitian yang berjudul *Menganalisis Nilai-Nilai Edukasi dalam Novel Mentari Impian karya Ichen ZR* ini peneliti menganalisis atau menelaah nilai edukasi yang ada dalam novel *Mentari Impian* tersebut.

METODE

Metode penelitian dalam artikel ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Maria Ulpa (2010) menyatakan bahwa deskriptif kualitatif memiliki arti yaitu data yang dikaji dan hasil kajiannya tidak berupa angka-angka tetapi berupa gambaran, pengkajian ini bermaksud menyampaikan beragam informasi atau data kualitatif dengan penggambaran yang akurat dan mendeskripsikan atau menggambarkan secara tepat karakter-karakter suatu hal individu atau kelompok. Jadi, metode deskriptif terkandung ke dalam penelitian kualitatif yang melahirkan karakteristik apa adanya. Penelitian kualitatif merupakan metode yang mempersembahkan animo mengenai bukti atau informasi ilmiah, bukti atau informasi dalam ikatan dengan konteks atau lingkungan eksistensinya (Gunawan, 2013). Teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain dengan mengumpulkan informasi yang efektif perihal berpengaruhnya nilai edukasi dalam novel tersebut bagi motivasi pembaca. Buku novel *Mentari Impian* karya Ichen ZR dijadikan sumber informasi dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan informasi atau data yang digunakannya adalah dengan analisis isi yakni langsung mengarahkan pengamatan serta mencari identitas, gambaran tokoh dan penokohan. Hasil dalam penelitian Menganalisis Nilai-nilai edukasi dalam Novel *Mentari Impian* Karya Ichen ZR ini berupa cuplikan-cuplikan data yang mengandung nilai edukasi atau nilai pendidikan dalam karya sastra.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Novel adalah salah satu genre buku yang dapat mengkreasikan sebuah dunia yang sesungguhnya serta memberikan persoalan yang rumit secara penuh. Seperti yang telah dikemukakan oleh Wiyatmi (2012) novel adalah salah satu karya seni yang dilahirkan oleh sastrawan untuk mengomunikasikan masalah personal maupun sosial yang diaruhi oleh sastrawan maupun masyarakat lainnya. Pada intinya sastra dengan masyarakat memiliki keterikatan yang esensial. Ketertarikan masyarakat pada buku sastra khususnya pada novel itu sangat membeludak. Novel merupakan wajah karya sastra yang sangat populer di dunia, dalam maupun luar negeri. Wujud karya sastra ini sangat ramai beredar, dikarenakan kapasitas koneksinya yang global untuk masyarakat. Novel mampu memerankan sarana yang efisien untuk pendidikan karakter, terutama untuk mengembangkan dan menanamkan nilai-nilai pendidikan.

Novel *Mentari Impian* merupakan salah satu novel yang banyak memuat nilai pendidikan di antara novel yang lainnya. Novel *Mentari Impian* karya Ichen ZR adalah novel yang sangat menginspirasi. Penganalisis memilih novel *Mentari Impian* sebagai bahan acuan dalam penelitian, karena novel tersebut di dalamnya terkandung nilai edukasi yaitu nilai sosial, moral, agama, dan estetika. Pada penganalisisan ini, penganalisis menjelaskan nilai edukasi yang dapat dicontoh pembaca yang tercermin dari karakter tokoh-tokoh fiksi dari novel tersebut. Penganalisisan ini menyertakan suatu variabel yang sesuai dengan harapan penganalisisan, yaitu mendeskripsikan nilai-nilai edukasi dalam novel *Mentari Impian* karya Ichen ZR. Nilai edukasi dari novel tersebut mendeskripsikan nilai-nilai yang dimanfaatkan untuk melakukan kehidupan personal guna menegakkan sesuatu yang valid untuk berkorelasi dan berinteraksi. Untuk mencapai hasil analisis pada penelitian ini, maka dibutuhkan sebuah data. Data yang ada dalam pengkajian ini yaitu menggambarkan nilai-nilai edukasi pada novel *Mentari Impian* karya Ichen ZR.

Nilai-nilai edukasi yang dianalisis pada penelitian ini yaitu nilai sosial, moral, agama, dan estetika. Keterkaitan empat nilai edukasi pada novel tersebut itu bersumber pada penganalisisan mengenai nilai-nilai edukasi pada novel *Mentari Impian* karya Ichen ZR, maka terdapat keterkaitan di antara keempat nilai edukasi tersebut. Penanaman keempat nilai edukasi tersebut adalah sebagai sumber memotivasi diri pembaca. Peningkatan motivasi untuk menggapai impian akan berjalan dengan cara pembaca membaca karya tersebut.

1. Nilai Sosial

Pertama, nilai sosial. Berkaitan dengan kehidupan sosial, manusia adalah makhluk sosial, nilai sosial memiliki fungsi global dalam masyarakat. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Sauri (2020) bahwa nilai sosial merupakan nilai yang dipandang baik serta bermanfaat sehingga diinginkan dan diimpikan oleh masyarakat. Menurut Evitasari (2020) Nilai sosial merupakan adanya sebuah rancangan abstrak yang diyakini oleh atau kelompok individu dan yang mengarahkan dalam sebuah kegiatan sosial mereka. Abstrak memiliki arti tidak berwujud. Namun, dapat terlihat dalam perilaku atau sikap individu atau masyarakat yang menggantikan nilai-nilai tersebut. Nilai sosial berperan sebagai alat solidaritas atau kebersamaan di golongan anggota keluarga masyarakat. Hal tersebut dapat dilihat dari dialog dalam novel *Mentari Impian* karya Ichen ZR berikut:

Empat sahabat itu lalu duduk mengelilingi meja persegi.

“Spagetinya dipesan, dong! Chanta meringis, memegang perutnya yang sudah berkeriuk sejak satu jam yang lalu.

“Aku yang pesan.” Jayuz melangkah keluar meja. “Untukku dua porsi, ya!”

Mata Pasha mendelik.

“Kejam! Honor belum di transfer, sudah minta traktir, dua porsi lagi!”

“Yaaa!” Jayuz pura-pura sedih”

Pasha hanya bercanda. “Iya, deh, khusus kamu tiga porsi juga boleh.”

(Ichen ZR, 2013, hlm. 26)

Dialog dalam novel *Mentari Impian* di atas membuktikan bahwa nilai sosial seperti solidaritas, tolong menolong dan kebersamaan menjadi pegangan hidup oleh pembaca ketika menunjukkan perilaku di kehidupan sehari-hari, serta menjadi nilai hidup manusia dalam berinteraksi dan berhubungan dengan manusia yang lainnya. Hal tersebut juga dapat kita lihat dalam dialog berikut:

“Ssstt ...,” Chanta beri kode kepada Meza dengan mengerlingkan matanya ke arah Pasha. Di kursinya, Pasha menangis. Hatinya sangat terluka hari ini. Gwen dan Shania benar-benar tega membuat hatinya remuk seperti ini.

“Sudahlah Pasha, omongan orang seperti Gwen dan Nia, sih, enggak usah digubris,” Jayuz menguatkan hati Pasha.

“Ssstt, hapus air matamu, ya,” bisik Chanta sambil memberikan sebungkus tisu yang baru dia ambil dari tasnya.

“Kamu baik-baik saja, kan?” tanya Galen kepada Pasha. Ingin rasanya Galen mengulurkan tangannya. Namun dia ragu, dan hanya bisa melayangkan simpatinya dengan tatapan matanya yang lembut.

Pasha mengangguk kepada Galen. Entah kenapa, tatapan Galen membuatnya lebih tenang.

(Ichen ZR, 2013, hlm. 53-54)

Dalam dialog tersebut, kelima sahabat ini menunjukkan bahwa kebersamaan menjadi pegangan hidup mereka dengan solidaritas yang tinggi, sehingga dapat dijadikan contoh oleh pembaca, karena nilai sosial berperan sebagai alat solidaritas atau kebersamaan di kehidupan bermasyarakat.

2. Nilai Moral

Kedua, nilai moral. Berkaitan dengan perilaku baik serta buruk yang menjadi pegangan kehidupan individu secara umum. Nilai moral merupakan nilai yang mampu memotivasi individu guna melakukan atau berbuat sesuatu, serta asal impuls bagi manusia. Putra, Sudrajat, & Kamaludin (2020) berpendapat bahwa Nilai moral merupakan nilai yang paling luhur nilainya, berfungsi untuk mengendalikan tingkah laku dan perilaku manusia yang dirasa berperilaku baik atau berperilaku buruk dalam masyarakat. Sedangkan, Sukitman (2016) menyatakan bahwa moral sangat berkaitan dengan kesusilaan, seseorang individu bisa dikatakan baik secara moral jika berperilaku sesuai dengan aturan-aturan moral yang tampak, sebaliknya jika tingkah laku individu itu tidak cocok dengan aturan-aturan yang tampak, maka dia akan digambarkan buruk secara moral atau bisa juga disebut amoral. Jadi, nilai moral lebih condong kepada mengatur atau memerintah serta membatasi perbuatan kita di dalam kehidupan sehari-hari. Seperti contoh kutipan dalam novel *Mentari Impian* karya Ichen ZR berikut:

Ada puluhan kata berloncatan dalam kepala Pasha, dan semuanya nyaris terlontar keluar. Kata-kata penuh emosi yang akan dia semprotkan kepada Shania dan Gwen. Tapi Pasha tahu yang harus dia katakan. (Ichen ZR, 2013, hlm. 10-11)

Sosok Pasha dalam novel tersebut menjadi salah satu panutan penggunaan moral yang baik dalam masyarakat serta keluarga. Pembaca paham bahwa tidak seluruh orang bisa mengaplikasikannya, mereka yang berbahasa dengan tidak baik terhadap orang lain adalah contoh sikap moral yang buruk dan tidak patut untuk dicontoh. Seperti halnya yang di contohkan pada dialog berikut:

Gwen sewot. Lalu mengalihkan perhatian. “Kudengar, ceritamu yang di majalah Remaja itu bukan asli karyamu, ya?”

Pasha membelalak marah mendengar celotehan Gwen. Shania terbahak senang.

“Oh begitu ya, Gwen?” Shania berakting, mukanya tampak innocent. “Bagaimana kalau mulai hari ini, kita juluki Pasha Miss Curang!”

Gwen terbahak. Kedua sahabat itu kompak sekali kalau sudah mengejek orang lain.

“Miss Curang? Menyedihkan sekali!” Gwen mencibir.

“Oh, bukan menyedihkan, Gwen, tapi MEMALUKAN!” seru Shania sambil menutup bibirnya dengan telapak tangannya. (Ichen ZR, 2013 hlm. 26)

Perilaku Gwen dan Shania pada dialog di atas menunjukkan perbuatan yang tidak baik, mereka berkata kasar kepada Pasha dan mengejeknya. Hal tersebut menjadi salah satu sampel penggunaan moral yang buruk dalam masyarakat serta serta keluarga, yang tidak pantas di contoh oleh pembaca.

3. Nilai Agama

Ketiga, nilai agama. Berhubungan dengan kehidupan sosial, individu selalu memuliakan nilai agama, karena agama membimbing manusia ke petunjuk yang lebih baik dan berguna. Nilai agama merupakan nilai yang berdasarkan dari bukti tertinggi yang munculnya dari sang pencipta yaitu Tuhan (Mulyana, 2010). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) Agama adalah metode yang mengatur tata keimanan/kepercayaan dan peribadatan kepada Tuhan Yang Mahakuasa serta kaidah yang berkaitan dengan pergaulan manusia dan manusia lainnya. Agama menuntun manusia untuk hidup rukun dan damai. Hal tersebut dapat dilihat dari dialog dalam novel *Mentari Impian* karya Ichen ZR berikut:

Duka sedang menghampiri mereka. Sampai kemudian di pertengahan malam yang terasa panjang, papa mengetuk kamar Pasha.

“Sha, ayo berwudhu, kita berdoa untuk almarhumah Mama,” ajak papa dengan mata yang cekung.

Ketika doa usai melantun dari bibir Pasha dan papa, Pasha memeluk papa.

“Papa, jangan sedih ya,” bisik Pasha menguatkan papa.

“Kebahagiaan kamu adalah kebahagiaan Papa,” ujar papa.

(Ichen ZR, 2013, hlm. 147-148)

Dari dialog dalam novel *Mentari Impian* di atas mengajarkan pembaca untuk selalu berdoa kepada Tuhan walaupun di hari tersuramnya sekali pun, dalam kutipan tersebut mereka menunjukkan kepercayaannya kepada Tuhan Yang Mahakuasa, serta dari ujaran Pasha kepada Papanya ataupun sebaliknya dapat membuat pembaca termotivasi untuk selalu saling menguatkan dalam menghadapi permasalahan dengan selalu mengingat Tuhan-nya. Hal tersebut juga dapat kita lihat pada dialog:

“Alhamdulillah,” ucap Pasha langsung melakukan sujud syukur.

Pasha masih tak percaya. “Kak, ini sungguhan, ya?” Laura tertawa.

“Bagai mimpi,” kata Pasha.

“Makanya jangan takut untuk bermimpi,” ujar Laura, “karena mimpi itu membuat kita memiliki kekuatan untuk mewujudkannya.” (Ichen ZR, 2013, hlm. 107)

Dialog dalam novel *Mentari Impian* di atas mengajarkan pembaca untuk selalu bersyukur, hidup rukun dan harmonis, serta dari ujaran Laura kepada Pasha dapat membuat pembaca termotivasi untuk mewujudkan mimpinya. Sosok Pasha dalam dialog di atas dapat dijadikan panutan karena selalu mengingat Tuhan-nya dalam keadaan apapun.

4. Nilai Estetika

Keempat, nilai estetika. Berhubungan dengan keindahan, mengkaji seluruh sudut dalam keindahan. Akan tetapi di sini bukan hanya keindahan suatu karya, tetapi juga segala sesuatu tentang aspek kehidupan yang berhubungan tentang keindahan, entah itu kejiwaan, pengetahuan, emosi, dan lainnya. Estetika ini juga dapat kita gunakan untuk menilai suatu hal yang memang itu dianggap baik atau buruk dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Mulyana (2004) Nilai estetik disebut juga nilai keindahan yang sangat tergantung pada subjektif seseorang. Dengan begitu nilai estetik ini sangat bermanfaat bagi manusia karena dengan adanya keindahan dalam kehidupannya akan berwarna, manusia akan merasakan kenyamanan dan kedamaian dalam hidupnya. Sebab telah menjadi fitrah manusia bahwa kodrat manusia senang dengan sesuatu yang indah. Seperti contoh kutipan dalam novel *Mentari Impian* karya Ichen ZR berikut:

Tapi Pasha tahu, hari tersuram ini, akan mereka lewati bersama dengan kuat. Ketika dia membuka jendela dan menatap langit yang malam itu penuh bintang, Pasha mengerti, kesedihan ini harus dilampai. Dia harus tetap semangat, seperti kerlip bintang di langit malam. (Ichen ZR, 2013, hlm. 148)

Dari kutipan di atas sosok Pasha percaya bahwa dengan keindahan akan menghadirkan warna dalam kehidupannya. Pasha dengan sikap tegar dan tinggi semangatnya dapat memotivasi pembaca untuk selalu semangat walau dalam keadaan tersuram sekalipun. Dengan memiliki semangat juang yang sangat besar akan membawa harapan bagi pembangunan bangsa. Nilai

estetik sangat bermanfaat bagi manusia, karena telah menjadi fitrah manusia bahwa kodrat manusia senang dengan sesuatu yang indah, hal tersebut dapat kita lihat pada kutipan dan ujaran Pasha berikut:

Pasha mengajak Chanta dan Meza menemui Laura. Mereka terpujau. Laura tampak cantik dengan balutan gaun biru muda dan kerudung polos warna senada. Bibirnya selalu menyinggikan senyum. Padahal jantungnya berdegup cukup kencang. Pasha sendiri ikut merasa tegang, dia penasaran dengan calon kakak iparnya.

“Cantik!” puji Pasha sambil mengacungkan jempolnya. (Ichen ZR, 2013, hlm. 135)

Dari kutipan di atas sosok Pasha dan kedua temannya terpujau melihat kecantikan Laura dengan balutan gaun yang dipakainya, karena telah menjadi fitrah manusia bahwa kodrat manusia senang dengan hal-hal yang indah begitu pun dengan Pasha, Chanta, dan Meza mereka terpujau ketika melihat Laura mengenakan gaun yang indah.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan terdahulu dapat kita simpulkan bahwa novel *Mentari Impian* karya Ichen ZR memiliki banyak manfaat yakni memotivasi dan membangkitkan semangat pembaca untuk terus berusaha menggapai mimpinya. Nilai-nilai edukasi yang dicermati atau diteliti pada penelitian ini adalah nilai sosial, moral, agama, dan estetika. Nilai edukasi tersebut bisa dicontoh pembaca dari perilaku yang tercermin dari pribadi tokoh-tokoh di dalamnya. Nilai edukasi yang ditemukan dalam kehidupan pada novel *Mentari Impian* mendeskripsikan nilai-nilai yang dimanfaatkan untuk melangsungkan kehidupan pribadi untuk menegakkan sesuatu yang benar untuk berkorelasi dan berinteraksi. Novel *Mentari Impian* mempunyai nilai didik positif yaitu semangat juang yang tiada hentinya dari tokoh utama novel tersebut sehingga dapat dijadikan panutan atau motivasi bagi penikmatnya.

DAFTAR PUSTAKA

Asriani, L. (2016). Masalah-masalah sosial dalam novel dari subuh hingga malam: perjalanan seorang putra minang mencari jalan kebenaran karya Abdul Wadud Karim Amrullah.

Jurnal Bastra, 1(1).

Evitasari. (2020). *Nilai sosial*. Retrieved from <https://guruakuntansi.co.id/nilai-sosial/>

- Gunawan, I. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ichen ZR. (2013). *Mentari Impian*. Bandung: Dar!Mizan.
- KBBI. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi IV*.
- Maria Ulpa. (2010). *Nilai-nilai edukatif dalam novel negeri lima menara karya ahmad fuadi (tinjauan psikologi sastra)*.
- Mulyana, R. (2004). *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Nugroho, K. A. (2008). Nilai edukatif kumpulan cerpen senyum karyamin karya ahmad tohari: analisis semiotika dan implikasinya sebagai materi pembelajaran sastra indonesia di SMA. *Psikologi Sastra*.
- Putra, I. A., Sudrajat, R. T., & Kamaluddin, T. (2020). Kritik sosial dan nilai moral dalam cerpen “ perihal orang miskin yang bahagia ” karya Agus Noor, 3(November), 915–928.
- Samaran, P. D. (2016). Analisis struktural novel o karya Eka Kurniawan. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 2(1), 310–316.
- Sauri, S. (2020). Nilai-nilai sosial dalam novel hujan karya Tere Liye sebagai bahan pembelajaran kajian prosa pada mahasiswa Program Studi Dikstrasiada Universitas Mathla’ul Anwar Banten, 4(April), 38–45.
- Sukitman, T. (2016). Internalisasi pendidikan nilai dalam pembelajaran (upaya menciptakan sumber daya manusia yang berkarakter). *JPSD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 2, 94.
- Wiyatmi. (2012). *Kritik sastra feminisme teori dan aplikasinya dalam sastra indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.

